

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESULITAN MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK NEGERI 1 PADANG TAHUN 2016

Meta Rikandi¹⁾, Novia Ulan Sari²⁾

¹⁾PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES DHARMA LANDBOUW PADANG

e-mail : meta.rikandi@gmail.com

Abstrak

Kesulitan makan merupakan gejala/tanda adanya penyimpangan/kelainan yang sedang terjadi pada tubuh anak. Data survei awal dari empat TK Negeri di Kota Padang didapatkan TK Negeri 1 memiliki kesulitan makan lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah di TK Negeri 1 Padang Tahun 2016.

Jenis penelitian adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di TK Negeri 1 Padang pada Februari sampai Juli 2016. Populasi penelitian 43 orang tua anak usia prasekolah dengan teknik *total sampling*. Penelitian menggunakan kuesioner dengan wawancara terpimpin. Pengolahan data dengan komputersasi. Analisa data yang digunakan analisis *univariat* dan *bivariat*.

Hasil penelitian menunjukkan (55,8%) anak usia prasekolah mengalami kesulitan makan, 48,8% orang tua berpengetahuan rendah, 41,9% dengan pola asuh kurang baik. Uji *chi-square* terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,000$), dan pola asuh orang tua ($p = 0,001$) dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah di TK Negeri 1 Padang Tahun 2016.

Memberikan informasi kepada orang tua bahwa kesulitan makan berpengaruh terhadap gizi anak dan gizi berpengaruh terhadap perkembangan anak, serta mengajarkan kepada orang tua cara memodifikasi tampilan makan anak agar anak lebih tertarik untuk makan.

Kata Kunci : Kesulitan Makan, Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua.

Daftar Bacaan : 22 (2002 - 2015)

Abstrack

Difficulty eating is symptom or sign of deviation or abnormality is happening to the child's body. The preliminary survey of four foreign kindergartent in Padang obtained that foreign kindergartent I has a higher difficulty eating. The aims of this reseach is to determine the correlation between knowledge and parent's parenting with difficulty eating in preschool children in foreign kindergarten I Padang 2016.

The type of this research is descriptive correlative with cross sectional approach. This research was conducted in foreign kindergarten I Padang from February to July 2016. The population of the research were 43 parents of preschoolers by using total sampling technique. The research used a questionnaire with quided interviews. Proceeded the data by using computerize system. The analysis of the data used is univariate and bivariate analysis.

The results obtained (55.8%) of preschool children have difficulty eating, low knowledge 48.8%, 41.9% with poor parenting. chi square test concluded that there is a significant correlation between knowledge ($p=0,000$), and the parents's parenting ($p=0.000$) with difficulty eating in preschool children in foreign kindergarten I Padang 2016.

Provide information to parents that difficulty eating effect on children's nutrition affect the development of children, and to teach parents how to modify the appearance of children eat more interested in eating.

Keywords: Eating Difficulty, Science and Parents's Parenting.

References: 22 (2002-2015)**I. PENDAHULUAN**

Anak merupakan karunia Allah SWT yang harus disyukuri, dimana seseorang yang telah berkeluarga sangat berharap mempunyai anak. Jika anak dalam keadaan sehat, orang tuapun senang, bangga dan bahagia. Suatu perjalanan hidup yang harus dilalui oleh seorang anak adalah tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan adalah segala perubahan yang terjadi pada anak baik secara fisik, kognitif, emosi, maupun psikososial (Soetjningsih, 2010).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai lima tahun. Masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang begitu signifikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh nutrisi, masalah tidur, kesehatan gigi, pencegahan cedera serta cara orang tua dalam merawat anak yang sakit (Wong, 2004). Masa prasekolah merupakan masa-masa bermain dan mulai memasuki taman kanak-kanak. Waktu bermain merupakan sarana untuk tumbuh dalam lingkungan dan kesiapannya dalam belajar formal. Pada tahap perkembangan anak usia prasekolah ini anak mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya (Hurlock, 2005).

Masalah makan pada anak berbeda dengan masalah makan pada orang dewasa dan dewasa muda. Masalah perilaku makan yang timbul dapat bervariasi dari memilih makan makanan tertentu, membatasi jumlah asupan makanan, makan berlebihan, sampai terjadinya gangguan makanan yang berimbas pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Keluhan mengenai anak yang sulit makan menjadi masalah yang sering diungkapkan oleh orang tua ketika membawa anaknya ke dokter.

Keluhan ini terjadi hampir merata tanpa membedakan jenis kelamin, etnis, dan status sosial ekonomi. Beberapa masalah makan yang sering muncul antara lain: rewel, muntah, terlalu pemilih, fobia makan, makan lambat, dan penolakan makanan (Marmi, 2013).

Masalah makan pada umumnya terjadi pada umur 2-5 tahun, karena kesalahan cara pemberian makan selama bayi. Berbagai masalah menyebabkan anak kehilangan selera makan atau kurang nafsu makan (anoreksia). Dilain pihak, anak memiliki lingkungan dan ruang gerak yang semakin luas, sehingga mudah terpajan terhadap kuman atau penyebab penyakit lainnya dan anak sering sakit, misalnya penyakit infeksi, infeksi cacing, dan lain-lain (Soetjningsih, 2013). Masalah kesulitan makan pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak. Anak dapat mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi (*Underweight*) karena makanan yang dikonsumsi dalam jumlah sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan nutrisinya (Sulistijani, 2002).

Menurut sensus yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, diketahui bahwa 42% dari 15,7 juta kematian anak dibawah 5 tahun terjadi di negara berkembang. Dari data tersebut juga didapati sebanyak 84% kasus kekurangan gizi anak usia dibawah lima tahun (balita) terjadi di Asia dan Afrika. Sedangkan di Indonesia tahun 2012 terdapat sekitar 53% anak di bawah usia 5 tahun menderita gizi buruk disebabkan oleh kurangnya makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi sehari-hari (Depkes, 2012). Prevalensi di Sumatera Barat menunjukkan kasus gizi kurang 14,4% dan gizi buruk 2,8%. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah balita dengan status gizi kurang di Sumatera Barat masih tinggi diatas persentase rata-rata Indonesia. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun

2011, didapatkan prevalensi balita gizi kurang dengan indikator BB/U sebesar 10,6% dan balita gizi buruk 1,7%.

Menurut Waryana, (2010) Beberapa alasan anak sulit untuk makan dilihat dari kebiasaan orang tua adalah kurangnya pengertian ibu, proteksi dan perhatian berlebihan, jadwal makan tidak sesuai dengan kebutuhan anak, ketegangan ibu, kurangnya kasih sayang, dan ambivalen ibu dan anak. Menurut para ahli, sulit makan terjadi sering kali akibat kebiasaan orang tua memaksa anak secara berlebihan untuk makan (Widodo Judarwanto, 2005).

Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat terdapat 4 TK Negeri di Kota Padang yaitu TK Negeri 1, TK Negeri 2, TK Negeri 3 dan TK Negeri 4 Padang. Alasan peneliti untuk mengambil di TK Negeri yaitu agar peneliti bisa membatasi jumlah responden dan ruang lingkup penelitian, dan supaya responden yang akan diteliti homogen. Data survei awal yang dilakukan kepada 10 orang tua anak pada bulan Januari sampai Februari 2016 di 4 TK Negeri tersebut, didapatkan 7 dari 10 (70%) orang tua mengatakan anaknya mengalami sulit makan TK Negeri 1 Padang, di TK Negeri 2 Padang peneliti tidak diizinkan oleh Kepala Sekolah untuk melakukan survey awal dan penelitian dengan alasan yang tidak diketahui, 4 dari 10 (40%) orang tua mengatakan anak yang mengalami masalah sulit makan di TK Negeri 3, dan 4 dari 10 (40%) orang tua anak yang mengalami masalah sulit makan di TK Negeri 4.

Hasil wawancara dengan semua orang tua di 4 TK tersebut, orang tua mengatakan anak mereka sulit makan karena anak kerap sekali suka memakan makanan dari luar sehingga jika disuruh untuk makan nasi anak cenderung menolak dan rewel, jadi orang tua beranggapan bahwa daripada anaknya menangis ketika disuruh makan, mereka membiarkan saja dan memberikan makan kepada anak mereka jika anaknya sudah lapar dan meminta makan sendiri. Dari hasil survei di 4 TK Negeri

tersebut didapatkan bahwa TK Negeri 1 mempunyai masalah makan yang paling tinggi diantara 3 TK lainnya yaitu terdapat 7 dari 10 (70%) anak yang mengalami sulit makan yaitu menolak ketika diajak makan, menunda makan, sering jajan di luar, dan nafsu makan yang kurang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 orang tua anak di TK Negeri 1 Padang, didapatkan 7 dari 10 (70%) orang tua mengatakan anaknya sulit makan. Data yang diperoleh dari 7 orang tua yang anaknya mengalami sulit makan tersebut, 5 orang tua beranggapan walaupun anak-anak mereka mengalami masalah kesulitan makan tapi selama anak-anaknya tidak sakit dan selama anaknya masih mengkonsumsi makanan dari luar mereka tidak terlalu menghiraukannya, 2 dari 7 (28,5%) kurang memperhatikan kenapa anak mereka sulit makan. Hasil wawancara didapatkan 3 dari 7 (42,8%) orang tua mengatakan selalu memusyawarahkan dengan anak apa makanan yang ingin dimakannya, sementara itu 2 dari 7 (28,5%) orang tua mengatakan membebaskan apa saja yang ingin dimakan oleh anak, walaupun makanan itu kurang sehat seperti mie instan dan makanan cepat saji sehingga jika diajak untuk makan nasi dirumah sering kali anak mereka menolak, dan 2 dari 7 (14,2%) orang tua mengatakan memaksa anak memakan apa saja yang disiapkan oleh orang tua.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesulitan Makan pada Anak Usia Prasekolah di TK Negeri 1 Padang Tahun 2016”**.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah salah satu orang tua anak usia prasekolah di TK Negeri 1 Padang sebanyak 43 orang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total populasi*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi orang tua Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	<i>F</i>	%
Rendah	21	48,8
Tinggi	22	51,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5.3 terdapat kurang dari separuh (48,8%) orang tua berpengetahuan rendah tentang kesulitan makan pada anak usia prasekolah.

III. HASIL

1. Karakteristik Orang Tua

Tabel 5.1
Karakteristik Orang Tua berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	<i>f</i>	%
SMP	1	2,3
SMA	32	74,4
PT	10	23,3
TOTAL	43	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas didapatkan (74,4%) orang tua yang memiliki tingkat pendidikan sampai sekolah menengah atas.

2. Kesulitan Makan pada Anak Usia Prasekolah

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Kesulitan Makan

Kesulitan Makan	<i>f</i>	%
Sulit	24	55,8
Tidak sulit	19	44,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5.2 terdapat lebih dari separuh (55,8%) anak usia prasekolah mengalami kesulitan makan.

3. Pengetahuan Tentang Kesulitan Makan

4.Pola Asuh Tentang Kesulitan Makan pada

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Pola Asuh

Pola Asuh Orang Tua	<i>f</i>	%
Kurang Baik	18	41,9
Baik	25	58,1
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5.4 terdapat kurang dari separuh (41,9%) responden dengan pola asuh kurang baik pada anak usia prasekolah.

5.Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kesulitan Makan

Tabel 5.5
Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kesulitan Makan

Pengetahuan	Kesulitan Makan		Total		<i>p value</i>
	Sulit	Tidak Sulit	<i>f</i>	%	
Rendah	<i>f</i> 18	% 85,7	<i>f</i> 3	% 14,3	61 100 0,000
Tinggi	<i>f</i> 6	% 27,3	<i>f</i> 16	% 72,7	
Total	<i>f</i> 24	% 55,8	<i>f</i> 19	% 44,2	

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan persentase kesulitan makan pada anak usia prasekolah lebih tinggi pada orang tua yang berpendidikan rendah (85,7%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah di TK Negeri 1 Padang Tahun 2016. Nilai hasil OR (*Odd Ratio*) = 16, yang artinya orang tua yang berpendidikan rendah mempunyai peluang 16 kali untuk mengalami kesulitan makan pada anak usia prasekolah.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesulitan Makan

Tabel 5.6

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesulitan Makan

Pola Asuh Orang Tua	Kesulitan Makan		Total		f		p value
	Sulit	Tidak Sulit	f	%			
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	16	88,9	2	11,1	18	100	0,001
Positif	8	32,0	17	68,0	25	100	
Total	24	55,8	19	44,2	43	100	

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan persentase kesulitan makan pada anak usia prasekolah lebih tinggi pada orang tua dengan pola asuh yang kurang baik (88,9%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah di TK Negeri 1 Padang Tahun 2016. Nilai hasil OR (*Odd Ratio*) = 17, yang artinya orang tua dengan pola asuh yang kurang baik mempunyai peluang 17 kali untuk mengalami kesulitan makan pada anak usia prasekolah.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak usia prasekolah menunjukkan tingginya kesulitan makan pada anak usia prasekolah di TK Negeri 1 Padang yaitu sebanyak 24 orang (55,8%). Berdasarkan uraian dari 10 pernyataan tentang kesulitan makan didapatkan, (67,4%) orang tua mengatakan anak menolak dengan jenis makanan yang sama, (65,1%) orang tua mengatakan nafsu makan anak berubah-ubah, dan (62,8%) orang tua mengatakan anak mau makan jika diberi hiburan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase kesulitan makan pada anak usia prasekolah lebih tinggi pada orang tua yang berpendidikan rendah (85,7%). Hasil uji *chi-square* didapatkan $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah di TK Negeri 1 Padang tahun 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani, dkk (2011), menyatakan bahwa pengetahuan gizi ibu mempengaruhi dalam mengatasi kesulitan makan anak. Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: pendidikan, kebudayaan lingkungan, umur, informasi. Apabila pengetahuan rendah maka akan semakin sulit menerima informasi dan akhirnya akan semakin sedikit pengetahuan yang dimiliki. Umur yang bertambah menjadi perubahan pada aspek fisik dan mental. Kondisi aspek psikologi atau mental taraf pikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Menurut analisa peneliti mayoritas kesulitan makan terjadi pada anak dengan orang tua berpendidikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan 74,4% orang tua yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil wawancara dengan orang tua anak usia prasekolah, kebanyakan orang tua tidak mengetahui umur berapa anak mengalami sulit makan. Orang tua juga mengatakan kurang tahu bahwa meningkatkan nafsu makan anak orang tua harus memodifikasi tampilan makanan dan jenis makanan yang diberikan untuk anak. Karena dengan tampilan makanan yang lebih menarik dan bervariasi maka anak akan lebih

tertarik untuk makan daripada tampilan makanan yang biasa-biasa saja.

Meningkatkan pengetahuan orang tua dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan/pendidikan kesehatan kepada orang tua. Penyuluhan dilakukan memerlukan peran aktif sekolah dan tenaga kesehatan. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan kerja sama antar sekolah dan tenaga kesehatan setempat. Sehingga jika anak mereka mengalami kesulitan makan orang tua dapat mengatasinya dengan segera dan masalah sulit makan dapat dicegah dan tidak mengganggu tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase kesulitan makan pada anak usia prasekolah lebih tinggi pada orang tua dengan pola asuh yang kurang baik (88,9%). Dari uraian tentang pernyataan pola asuh orang tua didapatkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya sebanyak 21 (48,8%), otoriter 5 (11,6%) sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif 18 (41,9%). Uraian pernyataan tentang pola asuh demokratis yaitu membujuk anak untuk makan (39,5%), mendiskusikan kepada anak tentang makanan yang ingin dimakannya (41,9%), mengajak anak untuk makan bersama (41,9%), dan mencari tempat yang nyaman ketika mau makan (44,2%).

Hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah di TK Negeri 1 Padang tahun 2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina, dkk (2014), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun). Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Karundeng (2013), menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-5 Tahun).

Menurut Nurani (2014) Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing,

serta mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang dilakukan di masyarakat. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan terhadap anak berupa proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

Menurut analisa peneliti orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan memaksa anak untuk mengikuti semua yang dikatakan oleh orang tua, sementara orang tua dengan pola asuh permisif tidak akan peduli terhadap apa yang dilakukan anak sehingga anak cenderung mengikuti keinginannya sendiri tanpa adanya kontrol dari orang tua, sementara itu orang tua dengan pola asuh demokratis akan mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka. Tetapi tidak menutup kemungkinan pola asuh otoriter dan permisif ini juga bisa diterapkan untuk anak yang mengalami kesulitan makan tergantung dari kondisi yang dialami oleh anak.

Hal ini sesuai dengan teori dari Syaiful (2014) yang mengatakan bahwa pola asuh otoriter sangat cocok diterapkan untuk anak PAUD/TK. Karena, pada usia ini anak belum bisa mengontrol dirinya sendiri dan masih memerlukan arahan dari orang lain, pola asuh permisif bisa dipakai dalam semua jenis tingkatan usia anak, sedangkan pola asuh demokratis cocok diterapkan untuk anak SD, SMP maupun SMA. Karena pada usia ini anak sudah bisa berfikir dan bisa mengontrol diri sendiri.

Kepada orang tua yang mempunyai anak yang mengalami sulit makan untuk dapat memberikan pola asuh yang baik pada anak sesuai dengan kondisi yang dialami oleh anak. Tapi sebaiknya, ada saatnya orang tua harus menerapkan pola asuh otoriter pada anak, karena jika anak yang mengalami mengalami sulit dibiarkan saja dan tidak dipaksa untuk makan, maka hal ini akan berdampak pada gangguan tumbuh kembang anak. Karena nutrisi yang seharusnya didapatkannya dari

makan tidak terpenuhi karena anak menolak untuk makan. Namun pada dasarnya semua jenis pola asuh baik diterapkan pada anak, tergantung pada umur dan kondisi yang dialami oleh anak tersebut.

Kesimpulan

1. Lebih dari separuh (55,8%) anak usia prasekolah mengalami kesulitan makan.
2. Kurang dari separuh (48,8%) orang tua anak usia prasekolah memiliki pengetahuan rendah tentang kesulitan makan.
3. Kurang dari separuh (41,9%) orang tua anak usia prasekolah memiliki pola asuh yang kurang baik.
4. Ada Hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kesulitan Makan pada Anak Usia Prasekolah di TK Negeri 1 Padang Tahun 2016.
5. Ada Hubungan yang bermakna antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kesulitan Makan pada Anak Usia Prasekolah di TK Negeri 1 Padang Tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chornalia, Nurul. 2015. *Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Jakarta: Gramedia.
2. Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
3. Hidayat, A.A.A. 2009. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: EGC.
4. Hidayat, A.A.A. 2012. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: EGC.
5. Hurlock. B. Elizabeth. 2005. *Membangun Kreatifitas Anak*. Jakarta: Erlangga.
6. Karundeng, Michael, Rina Kundre. 2016. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modinding Minahasa Selatan. *ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2016.
7. Mariani, dkk. 2011. Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Mengatasi Kesulitan Makan terhadap Status Gizi Anak (2-5 tahun) Volume 3 Nomor 1. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.
8. Marmi. 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Mutahar, Rini, Fadillah Fitriani, dkk. 2009. Gambaran Penyebab Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di Perumahan Top Amin Mulya Jakabaring Palembang Tahun 2009. Diakses pada tanggal 12 Februari 2016.
10. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta
13. Nuraftilawati, Martina, Mona saparwati, dkk. 2014. Hubungan Antara Pola Asuh dengan Kesulitan Makan pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Lengayang Kabupaten Semarang Tahun 2014 Volume 6 Nomor 2. Diakses pada tanggal 12 Februari 2016.
14. Setiadi. 2012. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
15. Soetjningsih & Gde Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2*. Jakarta: EGC.
16. Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
17. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
18. Sulistijani. 2002. *Sehat dengan Menu Berserat*. Jakarta: EGC.
19. Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Jakarta: EGC.
20. Widodo, Budiharto. 2009. *Ilmu Perilaku Kesehatan dengan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
21. Wong. L. Donna. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik, Edisi 4*. Jakarta: EGC.